

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Indrawati (2015) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, benda – benda yang menarik peneliti untuk ditelaah. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Sampel

Menurut Indrawati (2015), sampel adalah anggota – anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi perlakuan, maupun dimintai pendapat tentang yang sedang diteliti. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sample yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu, perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017, perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap dari tahun 2014-2017, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun 2014-2017 namun ada karakteristik yang tidak dapat diambil menjadi sampel jika data tersebut outlier. Menurut Ghozali (2013) penyebab timbulnya data outlier

jika populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

3. 2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder menjadi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017 serta literatur yang terkait dengan penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi menjadi metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mempelajari dokumen-dokumen dan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang telah di audit oleh auditor eksternal. Telaah pustaka penelitian ini diperoleh dari penelitian sebelumnya dan literatur lain. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku, jurnal akuntansi, artikel, undang-undang, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3. 4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang mempengaruhi nilai dan nilai tersebut dapat berbeda-beda dan dapat berubah (Indrawati, 2015). Berikut adalah macam-macam variabel yang digunakan oleh peneliti :

- A. Variabel bebas (*Independent*) yang dapat mempengaruhi Variabel terikat (*Dependent*). Variabel independent dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan.
- B. Variabel terikat (*Dependent*) yang dipengaruhi Variabel bebas (*Independent*). Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu *proxy discretionary accrual*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Indrawati (2015) operasional variabel adalah suatu proses penurunan variabel - variabel yang terdapat didalam masalah penelitian serta menguraikan bagian – bagian terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukuran dari variabel tersebut, sehingga mempermudah mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah penelitian. Operasional variabel biasanya dibutuhkan untuk memperjelas dari variabel tersebut dan diperjelas dengan definisi dari variabel hingga bagian terkecil dari variabel. Alat pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Manajemen Laba

Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah aktivitas manajemen manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan. Dalam penelitian ini, proxy manajemen laba yang digunakan adalah *discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow, Sloan & Sweeny, 1995). Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

1. *Total accruals* sesungguhnya

$$TAC = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana,

NI_{it} = laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CF_{it} = arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t

2. *Total accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah:

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta SAL_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

Dimana,

TAC_t = *total accruals* dalam periode t

TA_{t-1} = *total asset* periode t-1

ΔSAL = perubahan pendapatan atau penjualan bersih dalam periode t

PPE_t = property, plan, and equipment periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

3. *Non discretionary accrual*

$$NDTAC_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta SAL_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

Dimana,

ΔREC_t = perubahan piutang usaha dalam periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

4. *Discretionary total accrual*

$$DTAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDTAC_t$$

Dimana,

$DTAC_t$ = *discretionary total accrual* tahun t

TAC_t = total accruals tahun t

$NDTAC_t$ = non akrual diskresioner pada tahun t

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala mengklasifikasikan besar dan kecilnya suatu dengan berbagai cara, antara lain: total penjualan, total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aktiva (Susanto & Majid, 2017). Ukuran perusahaan diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$UP = \log (Total Aset)$$

3. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva (Utari & Sari, 2016). *Leverage* dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. Perusahaan pada umumnya didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari tahun dimana perusahaan tersebut didirikan (Sari & Kristanti, 2015).

$$Umur\ Perusahaan = Tahun\ Saat\ ini - Tahun\ Berdiri$$

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara pengambilan keputusan pada uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) :

1. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 0,05 artinya data residual tidak berdistribusi normal.

2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 artinya data residual berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing – masing variabel bebas saling mempengaruhi. Seperti yang disampaikan Indrawati (2015) uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya.

3.5.1.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tidak akan saling berkorelasi. Menurut Indrawati (2015) untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi berganda ini adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi, nilai toleransi kurang dari 1 atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan multikolinearitas signifikan.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan

menggunakan grafik scatterplot. Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda mempunyai langkah yang sama dengan analisis regresi sederhana. Hanya saja di analisis regresi ganda analisisnya agak kompleks, karena melibatkan banyak variabel bebas. Analisis regresi ganda lebih banyak didasarkan pada asumsi, karena pengujian tentang terpenuhi tidaknya asumsi masih sukar dilakukan. Oleh karena itu, perlu tindakan hati-hati dalam melakukan deskripsi atas hasil analisisnya karena semua perhitungan didasarkan pada asumsi, dan tidak dilakukan pengujian tentang linearitas (Irianto, 2014).

Analisis regresi linear berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), ..., (X_N) dengan satu variabel terikat (Y) (Indrawati, 2015). Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk

melihat pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah :

$$DA = \alpha + \beta_1(SIZE) + \beta_2(DER) + \beta_3(AGE) + e$$

Keterangan:

DA = Discretionary accrual

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

DER = Leverage

AGE = Umur Perusahaan

e = Error term

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013) uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.